

Pengembangan dan Pengujian Kelayakan Sistem Informasi Monitoring Inventaris Sekolah

Farida Yusuf¹, Nahrin Hartono², Nur Rifdah³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹farida.yusuf@uin-alauddin.ac.id, ²nahrinhartono@gmail.com, ³nur.rifdah@gmail.com

Kata Kunci

ABSTRACT

Monitoring;

Inventaris;

Sistem Informasi;

The Selayar Islands Regency Education and Culture Office does not currently have a website to monitor school inventory data. This research aims to create a Information System that will help monitor school inventory under the supervision of the The Selayar Islands Regency Education and Culture Office. The research follows the waterfall method and uses experimental research with data collection through observation, interviews, and documentation. The application is tested using the black box testing method. The result is a school inventory monitoring application, and an evaluation conducted through questionnaires with 120 respondents shows a satisfaction rate of 82.26% for this application. It can be concluded that users are pleased with information system, and it is effective for monitoring school inventory at the Selayar Islands Regency Education and Culture Office.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.



*Koresponden Author

Farida Yusuf

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia,

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Kab Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: farida.yusuf@uin-alauddin.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkup pendidikan, inventaris sekolah adalah hal yang penting untuk dikelola dengan baik. Inventaris adalah daftar yang memuat semua barang milik kantor yang dipakai untuk melaksanakan tugas. Inventaris barang terdiri dari dua macam, yaitu inventaris barang habis pakai dan inventaris barang tidak habis pakai. Keberadaan barang-barang inventaris memerlukan proses pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan barang untuk mengetahui jumlah barang, kerusakan barang, maupun untuk memonitoring barang [1].

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku. Dalam dunia pendidikan melalui inventarisasi ini diharapkan tercipta ketertiban, penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan [2]. Inventaris sekolah merupakan sebuah proses pengelolaan dan pencatatan semua aset dan barang yang dimiliki oleh sekolah mulai dari gedung, peralatan kantor, peralatan olahraga, perangkat elektronik, perlengkapan belajar seperti buku, perlengkapan laboratorium, dan banyak lagi. Tujuan inventaris barang adalah

memudahkan pelaksanaan kegiatan pengawasan atau kontrol, baik dalam penggunaan barang maupun dalam menilai tanggung jawab pemeliharaan dan penghematan barang milik sekolah [3]. Tujuan inventaris barang adalah memudahkan pelaksanaan kegiatan pengawasan atau kontrol, baik dalam penggunaan barang maupun dalam menilai tanggung jawab pemeliharaan dan penghematan barang milik yayasan. Sekolah memiliki berbagai macam aset dan inventaris seperti bangunan, peralatan, fasilitas, dan sumber daya lainnya. Pengolahan barang inventaris sekolah berupa pendataan barang masuk dan keluar, pendataan barang habis pakai dan tidak habis pakai, pendataan barang yang rusak atau barang yang harus dimusnahkan, hingga penyusunan laporan mengenai barang-barang tersebut [4].

Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas sebesar 10.503,69 km² (wilayah daratan dan lautan) dan berpenduduk sebanyak ±134.000 jiwa. Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 2 sub area wilayah pemerintahan yaitu wilayah daratan yang meliputi kecamatan Benteng, Bontoharu, Bontomanai, Buki, Bontomatene, dan Bontosikuyu serta wilayah kepulauan yang meliputi kecamatan Pasimasunggu, Pasimasunggu Timur, Takabonerate, Pasimarannu, dan Pasilambena.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kepulauan Selayar merupakan salah satu instansi pemerintahan yang memiliki andil besar dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan mengkoordinasi unsur-unsur dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang kebudayaan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar [5]. Di Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 213 sekolah yang tersebar di 11 kecamatan. Adapun sekolah-sekolah tersebut terdiri dari 25 Taman Kanak-kanak (TK), 139 Sekolah Dasar (SD), dan 49 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar

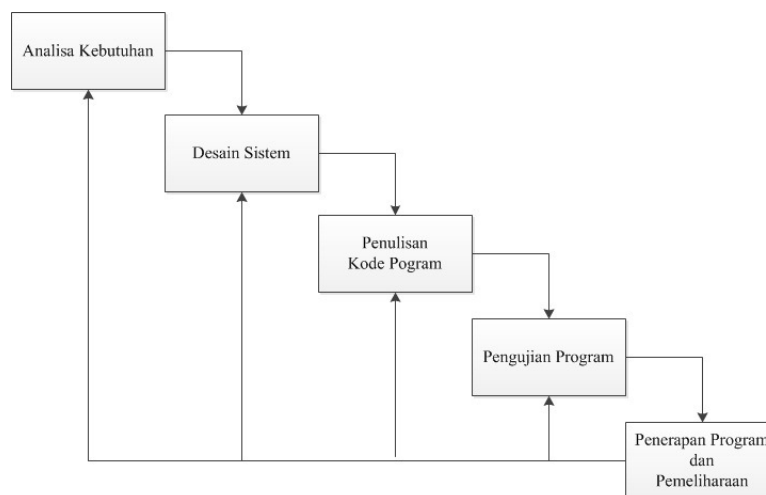
2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berlokasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar serta beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1). Data primer, merupakan data yang akurat, relevan dan valid yang diperoleh berdasarkan sumber secara langsung yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data [6]. 2). Data Sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen [6]. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan teori atau bahan yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti, seperti Daftar Pustaka, Literatur, dan media yang berhubungan dengan Sistem Informasi Geografis Monitoring Inventaris Sekolah. Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang dapat diperoleh melalui perpustakaan atau melalui internet.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu : 1). Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (Observasi tidak berperan serta). Pada penelitian ini, digunakan non participant observation. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana proses monitoring inventaris sekolah di Dinas Pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar hasil observasi tersebut digunakan untuk memahami proses yang sedang berjalan, mengetahui kelemahan proses yang berjalan, dan masalah yang perlu diatasi dalam pengembangan sistem. 2). Wawancara, wawancara dilakukan bersama dengan pihak yang terkait seperti pegawai di Dinas Pendidikan,

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya pada Sub Bagian Keuangan dan Aset yang bertugas untuk memonitoring inventaris sekolah. 3). Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa laporan monitoring inventaris sebelumnya, jumlah dan lokasi sekolah serta data inventaris seperti daftar aset, peralatan dan barang inventaris lainnya. 4). Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika variabel yang akan diukur dan diharapkan dari responden telah diketahui [6]. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapat para user mengenai sistem yang telah dibuat.

Metode pengembangan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model waterfall. Model Waterfall menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut mulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (support) [7]. Adapun gambaran mengenai metode waterfall sebagai berikut:



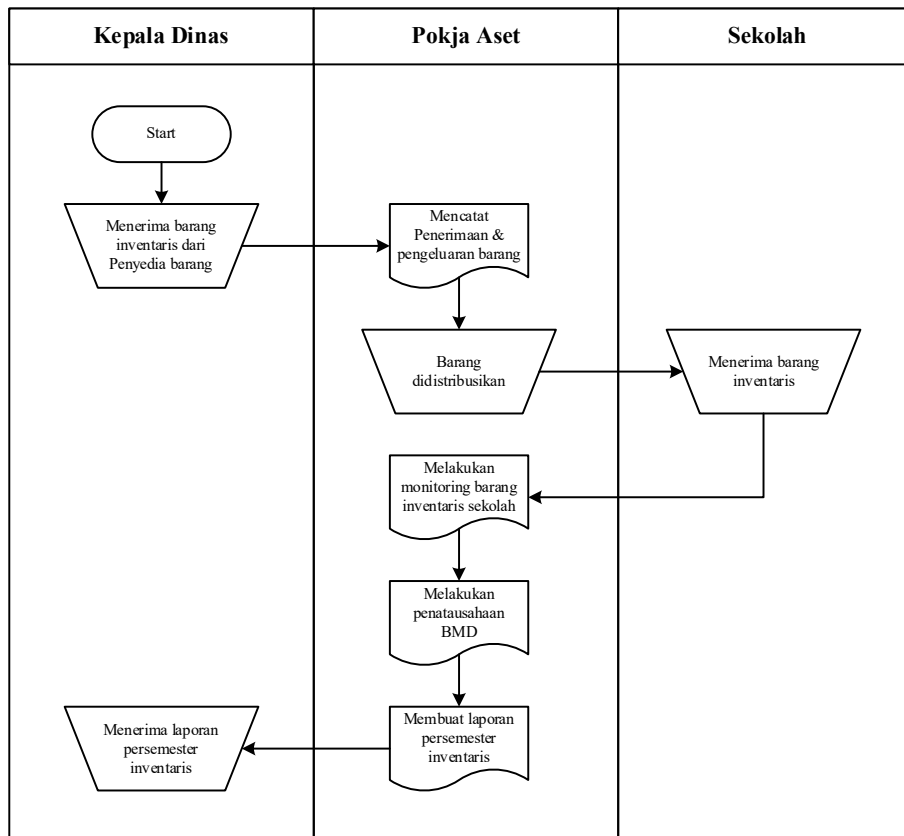
Gambar 1. Model Waterfall

Setelah sistem dikembangkan tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian sistem. Pengujian sistem merupakan proses pengeksekusian sistem perangkat lunak untuk menentukan apakah sistem perangkat lunak tersebut cocok dengan spesifikasi sistem dan berjalan dengan lingkungan yang diinginkan. Pengujian sistem sering diasosiasikan dengan pencarian bug, ketidaksempurnaan program, kesalahan pada baris program yang menyebabkan kegagalan pada eksekusi sistem perangkat lunak [8]. Adapun pengujian sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah BlackBox testing yaitu menguji perangkat lunak dari segi spesifikasi fungsional tanpa menguji desain dan kode program. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi, masukan, dan keluaran dari perangkat lunak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan [7].

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan perancangan sistem yang baru, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan saat ini yaitu dengan memberikan gambaran yang memuat keterangan dan informasi mengenai sistem yang sedang berjalan saat ini. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisa dan merancang sistem yang baru.

Adapun prosedur sistem yang sedang berjalan dijelaskan melalui Flowmap berikut:

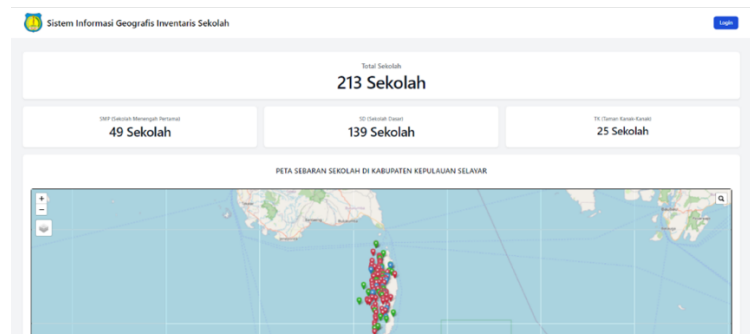


Gambar 2. Flowmap Sistem yang Berjalan

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa sistem monitoring yang berjalan sekarang yaitu dimulai dari penerimaan barang inventaris dari penyedia barang oleh Kepala Dinas. Kemudian pendataan inventaris barang dilakukan oleh pegawai sub bagian POKJA Aset yang kemudian disebut dengan Kartu Inventaris Barang (KIB). Setelah itu barang didistribusikan ke setiap sekolah dan diterima oleh masing-masing sekolah tersebut. Kemudian dilakukan monitoring persemester dengan cara mendatangi setiap sekolah dan mengecek inventaris yang terdapat pada sekolah tersebut sesuai yang terdapat pada KIB. Setelah dilakukan monitoring, dilakukan penatausahaan BMD yaitu data inventaris diinput pada aplikasi BMD (Badan Milik Daerah) yang kemudian dibuatkan laporan inventaris dan diterima oleh pimpinan.

Perancangan sistem merupakan suatu sistem kegiatan yang dilakukan untuk mendesain suatu sistem yang mempunyai tahapan-tahapan kerja yang tersusun secara logis yang dimulai dari pengumpulan data yang diperlukan guna pelaksanaan perancangan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menentukan batasan-batasan sistem dan kemudian melangkah lebih jauh lagi yaitu merancang sistem tersebut. Adapun beberapa contoh tampilan sistem informasi aset yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

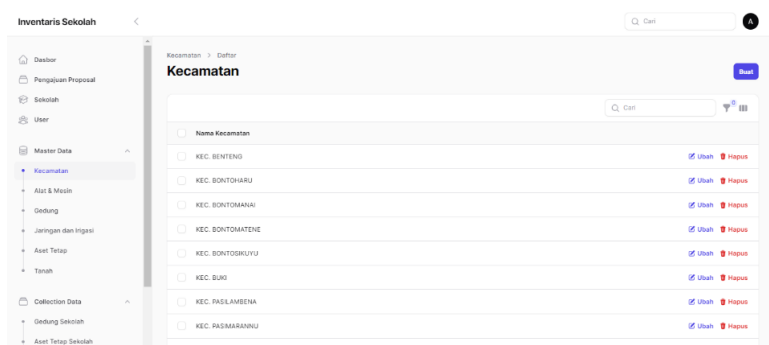
1. Tampilan Halaman Utama



Gambar 3. Tampilan Halaman Utama

Halaman utama dapat diakses oleh pengguna umum yang dimana pada halaman ini pengguna dapat melihat peta sebaran sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada halaman ini pengguna dapat melihat informasi sekolah termasuk daftar inventaris dan gedung yang dimiliki dengan cara memilih sekolah yang ingin diakses pada peta.

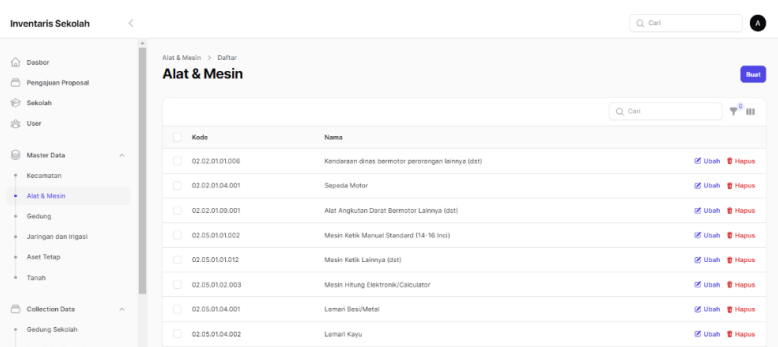
2. Tampilan Halaman Master Data Kecamatan



Gambar 4. Tampilan Halaman Master Data Kecamatan

Halaman master data kecamatan yang merupakan bagian dari master data dimana halaman ini menampilkan daftar kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar yang memungkinkan admin untuk mengelola daftar kecamatan yaitu menambah, mengubah atau menghapus kecamatan.

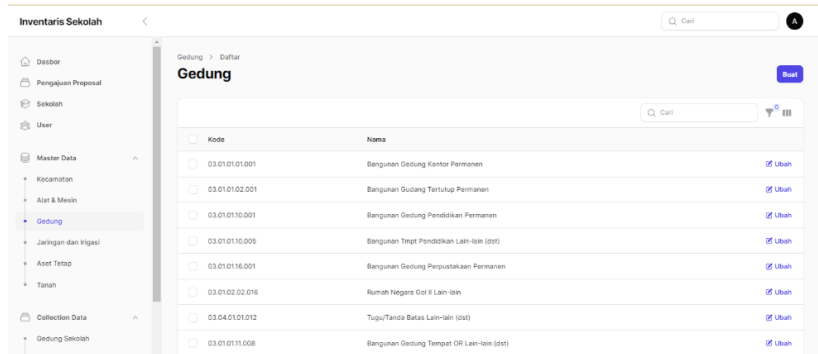
3. Tampilan Halaman Master Data Alat dan Mesin



Gambar 5. Tampilan Halaman Master Data Alat dan Mesin

Pada halaman alat & mesin menampilkan daftar nama-nama alat & mesin yang dimana pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah, atau menghapus data.

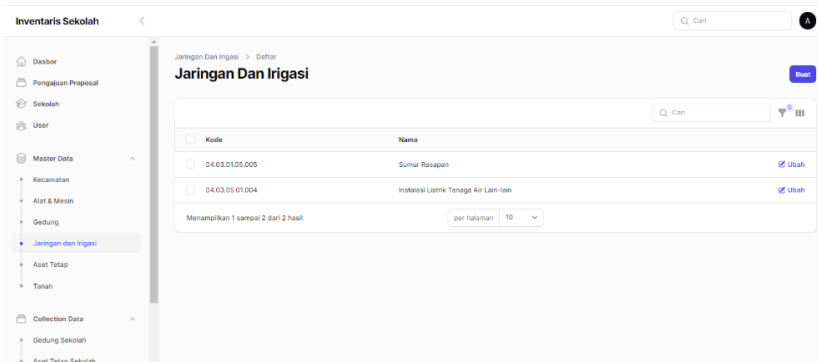
4. Tampilan Halaman Master Data Gedung



Gambar 6. Tampilan Halaman Master Data Gedung

Pada halaman master gedung menampilkan daftar nama-nama gedung yang dimana pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah, atau menghapus nama gedung.

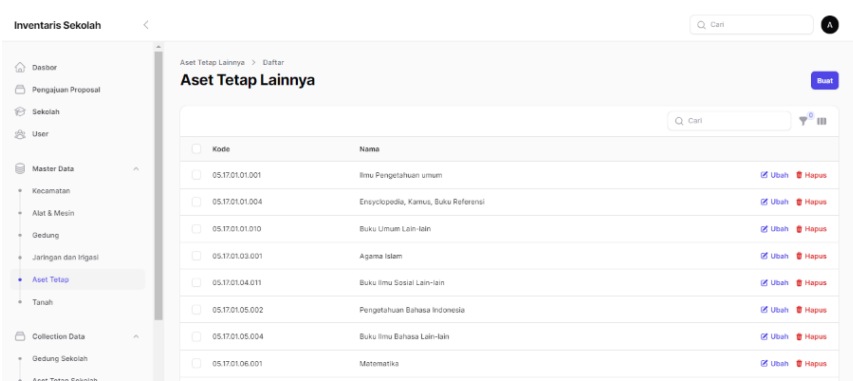
5. Tampilan Halaman Master Data Jaringan dan Irigasi



Gambar 7. Tampilan Halaman Master Data Jaringan dan Irigasi

Pada halaman master jaringan dan irigasi menampilkan daftar nama-nama jaringan dan irigasi yang dimana pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah, atau menghapus data.

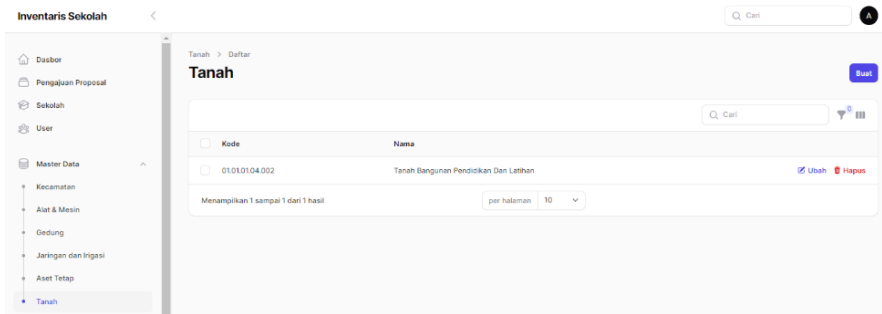
3. Tampilan Halaman Master Data Aset Tetap



Gambar 8. Tampilan Halaman Master Data Aset tetap

Pada halaman master data aset tetap menampilkan daftar nama-nama aset tetap yang dimana pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah, atau menghapus data.

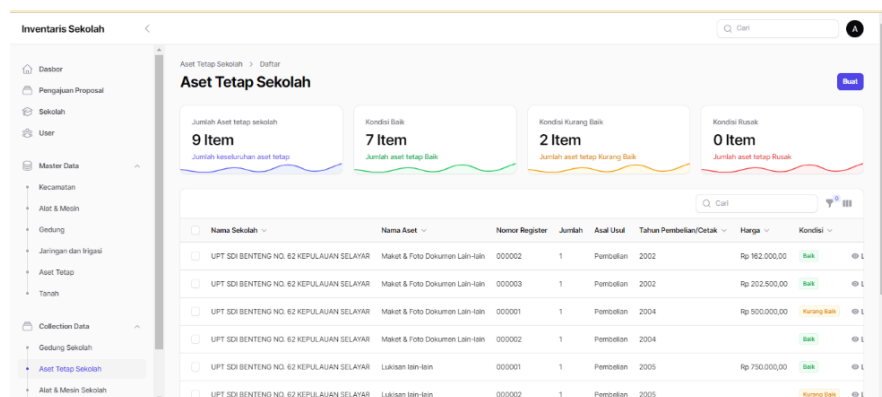
4. Tampilan Halaman Master Data Tanah



Gambar 9. Tampilan Halaman Master Data Tanah

Pada halaman master data tanah menampilkan daftar nama-nama tanah yang dimana pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah, atau menghapus data.

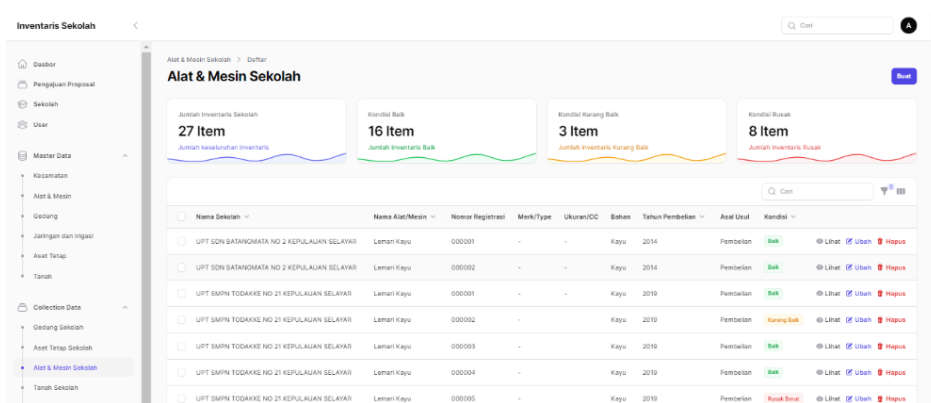
5. Tampilan Halaman Aset Tetap Sekolah



Gambar 10. Tampilan Halaman Aset Tetap Sekolah

Tampilan halaman Aset Tetap Sekolah memungkinkan admin untuk melihat, menambah, mengubah, atau menghapus data aset tetap sekolah

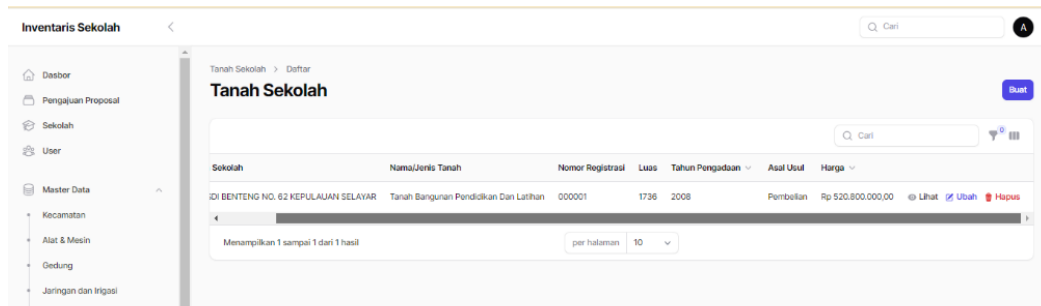
6. Tampilan Halaman Alat & Mesin Sekolah



Gambar 11. Tampilan Halaman Alat & Mesin Sekolah

Tampilan halaman alat & mesin sekolah memungkinkan admin untuk melihat, menambah, mengubah, atau menghapus data alat dan mesin sekolah

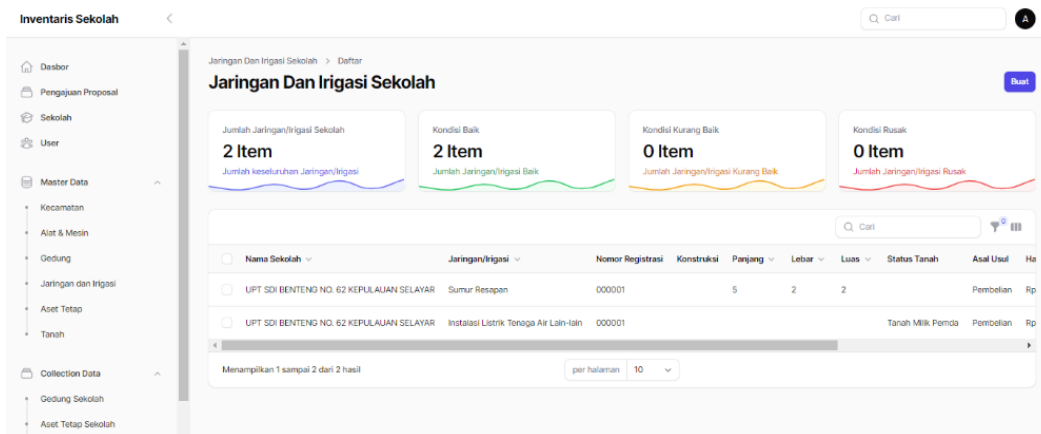
7. Tampilan Halaman Tanah Sekolah



Gambar 12. Tampilan Halaman Tanah Sekolah

Tampilan halaman Tanah Sekolah memungkinkan admin untuk melihat, menambah, mengubah, atau menghapus data tanah sekolah

8. Tampilan Halaman Jaringan & Irigasi Sekolah



Gambar 13. Tampilan Halaman Jaringan & irigasi

Tampilan halaman jaringan dan irigasi sekolah memungkinkan admin untuk melihat, menambah, mengubah, atau menghapus data jaringan dan irigasi sekolah.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian sistem, pengujian kelayakan sistem digunakan untuk mengetahui respon pengguna terhadap sistem yang dibuat. Pengujian ini dilakukan dengan kuesioner yang dimana teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan pedoman pada indikator yang telah ditetapkan. Menggunakan skala ordinal pada item-item pertanyaan, setiap alternatif jawaban mengandung perbedaan nilai. Berikut adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada 120 responden dengan pertanyaan yang berhubungan dengan indikator kelayakan sistem.

1. Sistem ini mudah untuk digunakan dalam melakukan tugas monitoring inventaris sekolah.

Tabel 1. Persentase Pernyataan Pertama

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	43	215	$(499/600) \times 100\%$

Setuju	4	58	232	= 83,16%
Netral	3	16	48	
Tidak Stuju	2	1	2	
Sangat Tdak Setuju	1	2	2	
Jumlah		120	499	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa sistem mudah digunakan dalam melakukan tugas monitoring inventaris sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 83,16% yang setuju bahwa sistem ini mudah digunakan.

2. Sistem ini membantu meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas monitoring inventaris sekolah saya.

Tabel 2. Persentase Pernyataan Kedua

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	39	195	$(492/600) \times 100\%$ = 82%
Setuju	4	57	228	
Netral	3	22	66	
Tidak Stuju	2	1	2	
Sangat Tdak Setuju	1	1	1	
Jumlah		120	492	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa sistem membantu meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas monitoring inventaris sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 82% yang setuju bahwa sistem ini meningkatkan efisien monitoring inventaris.

3. Saya merasa puas dengan kemudahan penggunaan sistem dalam melakukan tugas-tugas terkait pengelolaan inventaris sekolah.

Tabel 3. Persentase Pernyataan Ketiga

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	45	225	$(493/600) \times 100\%$ = 82,16%
Setuju	4	51	204	
Netral	3	19	57	
Tidak Stuju	2	2	4	
Sangat Tdak Setuju	1	3	3	
Jumlah		120	493	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa sistem memberikan kepuasan dalam pengelolaan inventaris sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 82,16% yang setuju bahwa user merasa puas dengan penggunaan sistem ini.

4. Informasi yang diberikan oleh sistem terkait inventaris sekolah akurat dan dapat diandalkan.

Tabel 4. Persentase Pernyataan Keempat

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	39	195	$(484/600) \times 100\%$ $= 80,66\%$
Setuju	4	54	216	
Netral	3	22	66	
Tidak Stuju	2	2	4	
Sangat Tdak Setuju	1	3	3	
Jumlah		120	484	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa sistem dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan terkait inventaris sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 84% yang setuju bahwa sistem ini memberikan informasi yang akurat.

5. Kecepatan akses dan respons dari sistem ini memuaskan.

Tabel 5. Persentase Pernyataan Kelima

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	42	210	$(494/600) \times 100\%$ $= 82,33\%$
Setuju	4	54	216	
Netral	3	21	63	
Tidak Stuju	2	2	4	
Sangat Tdak Setuju	1	2	1	
Jumlah		120	494	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa kecepatan akses dan respon dari sistem memuaskan, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 82,33% yang setuju dengan kecepatan akses dan respon dari sistem.

6. Sistem ini efektif dalam membantu pemantauan kondisi dan pemeliharaan aset sekolah.

Tabel 6. Persentase Pernyataan Keenam

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	43	215	$(500/600) \times 100\%$ $= 83,33\%$
Setuju	4	61	244	

Netral	3	12	36
Tidak Stuju	2	1	2
Sangat Tdak Setuju	1	3	3
Jumlah	120	500	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa sistem efektif dalam membantu pemantauan kondisi dan pemeliharaan aset sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 83,33% yang setuju bahwa sistem ini efektif.

7. Sistem memberikan dukungan yang memadai dalam pengambilan keputusan terkait perawatan dan pengadaan aset sekolah.

Tabel 7. Persentase Pernyataan Ketujuh

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	38	190	$(496/600) \times 100\% = 82,66\%$
Setuju	4	63	252	
Netral	3	17	51	
Tidak Stuju	2	1	2	
Sangat Tdak Setuju	1	1	1	
Jumlah		120	496	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa sistem memberikan dukungan yang memadai dalam pengambilan keputusan terkait perawatan dan pengadaan aset sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 82,66% yang setuju bahwa sistem ini dapat menjadi indikator pendukung dalam pengambilan keputusan.

8. Saya merasa terlibat secara signifikan dalam pemantauan dan pengawasan terhadap aset sekolah setelah diterapkannya sistem ini.

Tabel 8. Persentase Pernyataan Kedelapan

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	39	195	$(497/600) \times 100\% = 79,83\%$
Setuju	4	48	192	
Netral	3	28	84	
Tidak Stuju	2	3	6	
Sangat Tdak Setuju	1	2	2	
Jumlah		120	497	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa sistem ini melibatkan user dalam pemantauan dan pengawasan terhadap aset sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak

79,83% yang setuju bahwa sistem dapat melibatkan user dalam pemantauan dan pengawasan terhadap aset sekolah.

9. Sistem ini efektif dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan inventaris sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 9. Persentase Pernyataan Kesembilan

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	44	220	$(496/600) \times 100\% = 82,66\%$
Setuju	4	54	216	
Netral	3	18	54	
Tidak Stuju	2	2	4	
Sangat Tdak Setuju	1	2	2	
Jumlah		120	496	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa sistem ini efektif dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan inventaris sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 82,66% yang setuju bahwa sistem bersifat transparan.

10. Saya merasa puas dengan fitur-fitur khusus seperti pencarian lokasi sekolah, pemetaan inventaris, dan interaksi pengguna dengan peta pada sistem ini.

Tabel 10. Persentase Pernyataan Kesepuluh

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	45	225	$(493/600) \times 100\% = 82,16\%$
Setuju	4	48	192	
Netral	3	24	72	
Tidak Stuju	2	1	2	
Sangat Tdak Setuju	1	2	2	
Jumlah		120	493	

Dari hasil pengujian sistem membuktikan bahwa sistem ini memiliki fitur yang memuaskan dan sesuai untuk pemantauan inventaris sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 82,16% yang setuju bahwa fitur pada sistem telat sesuai dan memuaskan.

11. Saya percaya bahwa sistem ini memberikan manfaat langsung bagi siswa dan kualitas pendidikan di sekolah.

Tabel 11. Persentase Pernyataan Kesebelas

Jawaban	Skor	Responden	Jumlah Skor	Nilai Presentasi
Sangat Setuju	5	46	230	$(504/600) \times 100\% = 84\%$
Setuju	4	57	228	

Netral	3	14	42
Tidak Stuju	2	1	2
Sangat Tdak Setuju	1	2	2
Jumlah	120	504	

Dari hasil pengujian sistem memberikan manfaat langsung bagi siswa dan kualitas pendidikan di sekolah, berdasarkan tabel hasil penelitian sebanyak 84% yang setuju bahwa sistem bermanfaat bagi siswa dan kualitas pendidikan di sekolah.

Dari 11 pertanyaan yang telah diajukan pada responden, rata-rata nilai persentase adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah nilai persentase} &= 83,16\% + 82\% + 82,16\% + 80,66\% + 82,33\% + 83,33\% + 82,66\% + \\ &\quad 79,83\% + 82,66\% + 82,16\% + 84\% \\ &= 904,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= 904,95\% / 11 \\ &= 82,26\% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase rata-rata nilai yang didapatkan yaitu 82,26% maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap efektivitas sistem yang telah dibuat.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini berupa sistem informasi monitoring inventaris sekolah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar yang memberikan informasi mengenai data inventaris yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam pemantauan inventaris yang tersebar di seluruh sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. Pengujian kelayakan sisitem dilakukan dengan memberikan 11 pertanyaan kepada 120 responden, dan hasilnya diperoleh angka sebesar 82,26%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengguna merasa puas dengan sistem informasi geografis ini dan sistem ini efektif untuk monitoring inventaris sekolah di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Chela, I. Ariyanti, and L. Novianti, 'Aplikasi Monitoring Dan Pengaduan Inventaris Barang Pada Jurusan Manajemen Informatika Berbasis Website', *Jurnal Sistem Informasi (JASISFO)*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [2] D. N. Yoliadi, 'Analisis Kinerja Aplikasi Inventaris Berbasis Web', *JSR : Jaringan Sistem Informasi Robotik*, vol. 7, no. 1, p. 66, Apr. 2023, doi: 10.58486/jsr.v7i1.218.
- [3] R. A. Dzaki, R. Tullah, and F. Ferawati, 'Aplikasi Inventaris Peralatan Sekolah Berbasis Web', *JURNAL TOPIK GLOBAL*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2022, doi: 10.38101/jtopikglobal.v1i1.516.
- [4] M. S. Novendri, A. Saputra, and C. E. Firman, 'Aplikasi Inventaris Barang Pada Mts Nurul Islam Dumai Menggunakan PHP Dan MySQL', *Lentera Dumai*, vol. 10, no. 2, pp. 46–57, 2019.
- [5] A. N. Adha, 'Pengaruh Kompetensi Sosial Pegawai Terhadap Pelayanan Administrasi Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar'. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.

- [6] S. Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, 12th ed. Bandung: Alfabeta, 2016. Accessed: Jul. 28, 2024. [Online]. Available: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15364>
- [7] I. Sommerville, *Software engineering*, 9th ed. Boston: Pearson, 2011.
- [8] R. kurniawan Saputra, G. R. Fajri, S. Ahmad, E. H. Sembiring, and M. A. Hasan, 'Keamanan Data Pada Pengarsipan Surat Menggunakan Metode Kriptografi Klasik Vigenere Cipher Dan Shift Cipher', *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, 2020, doi: 10.31849/zn.v2i1.6220.